

Etika Bisnis Dalam Prespektif Manajemen Islam

Ratih Pranawa Widagda
Sabrina Salsadifa
Zuliana Agustin

2310312120012@mhs.ulm.ac.id
2310312120035@mhs.ulm.ac.id
2310312120026@mhs.ulm.ac.id

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstract

In an Islamic management perspective, business ethics has a very important role. Islam teaches that every business action must be carried out by paying attention to good moral principles. Business ethics in Islam include values such as honesty, justice, transparency, social responsibility, and avoiding usury or interest. By applying business ethics from an Islamic management perspective, it is hoped that business can run sustainably and provide benefits for all parties involved. This research uses the library research research method, data that is obtained and analyzed in depth on the references used by identifying various sources of information related to the research object such as papers, articles, journals, the web and reference books. Islamic management also teaches the importance of ethics in work relationships. Business people must treat employees fairly and respect their rights. They must also maintain good communication, build relationships of mutual trust, and avoid discrimination in decision making.

Keywords: Business in Islamic Management

Abstrak

Dalam perspektif manajemen Islam, etika bisnis memiliki peran yang sangat penting. Islam mengajarkan bahwa setiap tindakan bisnis harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip moral yang baik. Etika bisnis dalam Islam mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, transparansi, tanggung jawab sosial, dan menghindari riba atau bunga. Dengan menerapkan etika bisnis dalam perspektif manajemen Islam, diharapkan bisnis dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. penelitian ini menggunakan metode penelitian library research data yang di peroleh serta di telaah secara mendalam atas refrensi yang dipakai dengan mengidentifikasi dari

berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan objek penelitian seperti makalah, artikel, jurnal, web dan buku referensi. Manajemen Islam juga mengajarkan pentingnya etika dalam hubungan kerja. Para pelaku bisnis harus memperlakukan karyawan dengan adil dan menghormati hak-hak mereka. Mereka juga harus menjaga komunikasi yang baik, membangun hubungan saling percaya, dan menghindari diskriminasi dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci : Bisnis dalam Manajemen Islam

1. Pendahuluan

Etika bisnis Islam merupakan suatu bidang ilmu ekonomi yang terkadang dilupakan banyak orang, padahal melalui etika bisnis inilah seseorang dapat memahami suatu bisnis persaingan yang sulit sekalipun, bagaimana bersikap manis, menjaga sopan santun, berpakaian yang baik sampai bertutur kata, semua itu ada "meaning'nya.1 Bagaimana era global ini dituntut untuk menciptakan suatu persaingan yang kompetitif sehingga dapat terselesaikannya tujuan dengan baik, kolusi, korupsi, mengandalkan koneksi, kongkalikong menjadi suatu hal yang lumrah, padahal pada etikanya tidak begitu. Secara sederhana etika bisnis dapat diartikan sebagai suatu aturan main yang tidak mengikat karena bukan hukum. Tetapi harus dapat diingat dalam praktek bisnis sehari-hari etika bisnis dapat menjadi batasan bagi aktivitas bisnis yang dijalankan. Etika bisnis sangat penting mengingat dunia usaha tidak lepas dari elemen-elemen lainnya. Keberadaan usaha pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Bisnis tidak hanya mempunyai hubungan dengan orang-orang maupun badan hukum sebagai pemasok, pembeli, penyalur, pemakai dan lain-lain.

Dari sudut pandang etika, keuntungan bukanlah hal yang buruk akan tetapi secara moral keuntungan merupakan hal yang baik dan diterima. Karena pertama, secara moral keuntungan memungkinkan perusahaan bertahan dalam kegiatan bisnisnya. Kedua, tanpa memperoleh keuntungan tidak ada pemilik modal yang bersedia menanamkan modalnya, dan karena itu berarti tidak akan terjadi aktivitas ekonomi yang produktif dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Di antara pedoman tersebut terdapat pula beberapa kode etika dalam perdagangan menurut Islam diantaranya adalah sidiq . Amanah , tidak melakukan riba, menepati janji, tidak melakukan penipuan, tidak tahfif , tidak menjelek-jelekan pedagang lain, tidak menimbun barang dan hal ini yang dapat merugikan orang lain. Ekonomi Islam mengarahkan bisnis atau dunia usaha yang penuh dengan nilai-nilai ekonomi dan etika, dengan kata lain bahwa Islam tidak pernah memisahkan ekonomi dengan etika. Manusia muslim, individu maupun kelompok dalam lapangan ekonomi atau bisnis disatu sisi diberi kebebasan untuk mencari keuntungan sebesar besarnya namun disisi lain ia terkait dengan iman

dan etika sehingga ia tidak bebas mutlak dalam menginvestasikan modalnya atau membelanjakan hartanya. Manusia sebagai wakil tuhan harus mengatur hidup mereka sesuai dengan statusnya. Ajaran Islam membantu merealisasikan tujuan ini. Kesejahteraan umat dan peringanan beban berat merupakan tujuan dasar syari'at. Pandangan ini, di bidang ekonomi, secara jelas menekankan pentingnya kelayakan ekonomi melalui pemenuhan semua kebutuhan dasar, pembebasan dari segala penyebab beban berat, peningkatan kualitas kehidupan, baik secara moral maupun material. Dalam konsep Islam, semua sistem kehidupan yang di dalamnya termasuk sistem ekonomi harus dibangun dengan sebuah kebenaran. Diambil dari sumber yang benar. Dikaji dan diterapkan secara benar pula. Para pebisnis hanya ingin melakukan keuntungan yang sangat besar dengan melakukan apapun baik yang beretika maupun yang tidak memiliki etika. Dalam penulisan ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai etika bisnis yang seharusnya dijalankan dengan baik.

Dalam suatu bisnis perlu diperhatikan kebebasan-kebebasan yang ada pada suatu bisnis, hal itu juga jangan sampai diterapkan dengan semena-mena sehingga tidak memandang lagi akan norma-norma kemanusiaannya. Hal ini sangat tidak diperbolehkan oleh pemerintah dan aturan-aturan dalam berbisnis, sudah banyak contoh-contoh para usahawan ataupun pebisnis yang tidak mengacu pada konsep bisnis yang benar yang dianjurkan dalam etika-etika berbisnis.

Mini market Rahap putra klambu merupakan salah satu minimarket yang terdapat di wilayah kabupaten Grobogan, tepatnya di kecamatan klambu. Dilihat dari lokasinya yang berada di pusat keramaian dan mudah dijangkau dengan alat transportasi umum. Keberadaan minimarket rahap putra klambu sangat dikenal masyarakat luas. Di mana minimarket ini menjual berbagai barang kebutuhan pokok dan kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh masyarakat dengan berbagai jenis merek dan ukuran pada tingkat harga yang bervariasi. Minimarket rahap putra klambu bukan satu-satunya minimarket di wilayah klambu, masih ada dua minimarket lainnya yang juga berada dalam satu kawasan yang sama, sehingga hal tersebut akan melahirkan persaingan yang ketat untuk merebut pengunjung.

2. Kerangka Teori

Bisnis Islam adalah bisnis yang khas dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan sistem bisnis lainnya. Karena dalam bisnis Islam bukan hanya keuntungan yang menjadi tujuan utama, tetapi menjadikan aktivitas bisnis sebagai ibadah dan bertujuan utama mengharapkan ridha dari Allah SWT

Etika bisnis dalam perspektif ekonomi Islam merupakan pemikiran tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis yang berlandaskan syariat Islam

Etika bisnis Islam menuntut dan mengarahkan kaum muslimin untuk melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dibolehkan dan dilarang oleh Allah Swt. termasuk

dalam aktivitas ekonomi. etika yang harus diterapkan dalam aktivitas bisnis, seperti terdapat kesatuan, keseimbangan, kemauan bebas, keadilan, dan kepedulian sosial. Selain itu, etika bisnis Islam juga mencakup konsepsi Islam dan nilai-nilai yang ada di dalamnya, konsep dasar ekonomi Islam, dan penerapan etika bisnis Islam dalam aktivitas bisnis.

Pandangan bisnis dalam ekonomi Islam didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen ekonomi Islam yang telah disebutkan sebelumnya. Dalam ekonomi Islam, bisnis dianggap sebagai sarana untuk mencapai tujuan-tujuan agama dan kesejahteraan umum, bukan semata-mata untuk mencari keuntungan pribadi.

Selain itu, bisnis dalam ekonomi Islam juga diharapkan untuk menghindari praktik-praktik yang dianggap tidak etis, seperti riba, maysir, dan maisir. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menjaga kesucian dan keadilan dalam transaksi bisnis. Pandangan bisnis dalam ekonomi Islam juga menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan penggunaan harta yang bertanggung jawab. Bisnis diharapkan untuk melaporkan keuangan secara jujur dan terbuka, serta menggunakan harta dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

3. Metode Penelitian

penelitian ini menggunakan metode penelitian library research data yang di peroleh serta di telaah secara mendalam atas refrensi yang dipakai dengan mengidentifikasi dari berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan objek penelitian seperti makalah, artikel, jurnal, web dan buku refrensi. Penelitian ini menjelaskan bahwa Etika bisnis dalam perspektif ekonomi Islam adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk benar, salah dan halal haram dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas yang sesuai dengan syariah.

4. Hasil dan Pembahasan

Tata cara dalam melakukan kegiatan bisnis ini sering disebut dengan etika bisnis. Dalam bahasa Arab, kata etika atau moralitas disebut al-khuluq dan jamaknya al-akhlaq , yang berarti usaha manusia untuk membiasakan diri dengan adat istiadat yang baik, mulia dan utama. Etika dipahami sebagai seperangkat prinsip yang mengatur hidup manusia . Berbeda dengan moral, etika merupakan refleksi kritis dan penjelasan rasional mengapa sesuatu itu baik dan buruk.

Ini berada pada tataran moral, sedangkan kajian kritis dan rasional mengapa menipu itu buruk dan apa alasan pikirnya, merupakan lapangan etika. Perbedaan antara moral dan etika sering kabur dan cenderung disamakan. Intinya, moral dan etika diperlukan manusia supaya hidupnya teratur dan bermartabat. Etika sebagai praktis berarti nilai-

nilai dan norma-norma moral sejauh mana dipraktekkan atau justru tidak dipraktekkan, walaupun seharusnya dipraktikkan.

Etika sebagai refleksi adalah pemikiran moral. Dalam etika sebagai refleksi kita berfikir tentang apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan. Secara filosofi etika memiliki arti yang luas sebagai pengkajian moralitas. Pada etika terdapat tiga fungsi dan perwujudannya yaitu etika deskriptif, menjelaskan pengalaman moral secara deskriptif untuk mengetahui motivasi, kemauan dan tujuan sesuatu tindakan dalam tingkah laku manusia.

Kedua, etika normatif, berusaha menjelaskan mengapa manusia bertindak seperti yang mereka lakukan, dan apakah prinsip-prinsip dari kehidupan manusia. Ketiga, metaetika, berusaha untuk memberikan arti, istilah dan bahasa yang dipakai dalam pembicaraan etika, serta cara berfikir yang dipakai untuk membenarkan pernyataan etika.

Sejak zaman klasik sampai era modern, masalah etika bisnis dalam dunia ekonomi tidak begitu mendapat tempat. Ekonomi klasik banyak berkeyakinan bahwa sebuah bisnis tidak terkait dengan etika. Islam merupakan sumber nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan manusia secara menyeluruh, termasuk wacana bisnis. Islam memiliki wawasan yang komprehensif tentang etika bisnis.

Mulai dari prinsip dasar, pokok-pokok kerusakan dalam perdagangan, faktor-faktor produksi, tenaga kerja, modal organisasi, distribusi kekayaan, masalah upah, barang dan jasa, kualifikasi dalam bisnis, sampai kepada etika sosio ekonomik menyangkut hak milik dan hubungan sosial.

Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Dalam Islam

kesatuan (unity), keseimbangan (equilibrium), kehendak bebas (free will), tanggung jawab (responsibility), kebenaran, kebajikan, dan kejujuran (truth, goodness, honesty).

a. Kesatuan (Tauhid/Unity)

Dalam hal ini adalah kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh. Dari konsep ini maka Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk kesatuan. Atas dasar pandangan ini pula maka etika dan bisnis menjadi terpadu, vertikal maupun horisontal, membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam sistem Islam.

b. Keseimbangan (Equilibrium/Adil)

Islam sangat mengajurkan untuk berbuat adil dalam berbisnis, dan melarang berbuat curang atau berlaku dzalim. Rasulullah diutus Allah untuk membangun keadilan. Kecelakaan besar bagi orang yang berbuat curang, yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain meminta untuk dipenuhi, sementara kalau menakar atau menimbang untuk orang selalu dikurangi. Kecurangan dalam berbisnis pertanda kehancuran bisnis tersebut, karena kunci keberhasilan bisnis adalah kepercayaan. Al Quran memerintahkan kepada kaum muslimin untuk menimbang dan mengukur dengan cara yang benar dan jangan sampai melakukan kecurangan dalam bentuk pengurangan takaran dan timbangan.

Dalam surah al Isra ayat 35 Allah SWT berfirman yang artinya : “ Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil,tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 8 yang artinya : “ Hai orang-orang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah SWT, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-sekali kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil.Berlaku adillah karena adil lebih dekat dengan takwa”.

c. Kehendak Bebas (Free Will)

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecenderungan manusia untuk terus menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya melalui zakat, infak dan sedekah.

d. Tanggungjawab (Responsibility)

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban dan akuntabilitas. untuk memenuhi tuntunan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakanya secara logis prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggungjawab atas semua yang dilakukannya.

e. Kebenaran: kebajikan dan kejujuran (truth, goodness, honesty)

Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran lawan dari kesalahan, mengandung pula dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan. Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian dalam bisnis.

5. Kesimpulan

Etika bisnis dalam perspektif manajemen Islam adalah kumpulan nilai tentang baik, buruk, benar, salah, dan halal haram dalam dunia bisnis. Ini mencakup aspek seperti kejujuran, keadilan, kebijaksanaan, dan kepedulian terhadap kesejahteraan sosial. Islam mengatur bahwa etika berbisnis yang benar tidak bisa dipisahkan dari hal-hal penting lainnya. Filosofi Islam mengajarkan tentang etika dalam berbisnis, dan bisnis dalam perspektif Al-Qur'an disebut sebagai aktivitas yang bersifat material sekaligus immaterial. Etika bisnis Islam dikenal sebagai Etika Bisnis Islam, dan etika atau moral dalam bisnis merupakan buah dari keimanan, keislaman, dan ketakwaan yang didasarkan pada keyakinan akan kebenaran Allah SWT. Dalam bisnis Islam, etika bisnis sangat penting dalam mengatur kegiatan bisnis yang dilakukan oleh seorang pebisnis, terutama pebisnis muslim yang tentunya harus menjalankan bisnisnya sesuai dengan syariat agama Islam. Etika bisnis Islam menekankan pada menemukan keseimbangan hidup dengan sikap positif dan destruktif. Bisnis yang bernilai jika secara seimbang memenuhi kebutuhan material dan spiritual, tidak mengandung kegelapan, kehancuran, dan ketidakadilan, tetapi mengandung nilai kesatuan, keseimbangan, kebebasan, akuntabilitas, kebenaran, kebenaran, dan kejujuran. Kesimpulannya, etika bisnis dalam perspektif manajemen islam menekankan pentingnya berbisnis dengan penuh kesadaran moral dan religious.

DAFTAR PUSAKA

Irham Fahmi, Etika Bisnis (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 3

Abdul Rokhim, Ekonomi Islam Presepektif Muhammad SAW (Jember : STAIN Press, 2013). hlm. 110.

Dr. Yusuf Qordawi : Norma Dan Etika Ekonomi Islam. hlm. 51.

M. Umer Chapra, Toward A Just Monetary System, Terj. Lukman Hakim, Al-Quran Menuju Sistem Moneter Yang Adil, (Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa, 1997). hlm. 3.

‘Amr, S. A. (2003). Al-Qamus Al-Munjid. (Cet. I). Beirut: Daarul Fikr.

Rahman, Membangkitkan Kembali Visi Al-Qur’an (Sebuah Catatan Autobiografi, Journal Hikmah No IV Juli , 1992), hal. 59

Hans Wehr, A Dictionary of Modern Written Arabic (London: McDonald & Evans Ltd, 1980), h. 258

Danang Sunyoto, Tinjauan Etika Bisnis dalam Al-Quran dan Hadits (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal, 5

Syed Nawab Naqvi, Ethict and Economics: An Islamic Syntesis, telah diterjemahkan oleh Husin

Anis: Etika dan Ilmu Ekonomi Suatu Sintesis Islami. (Bandung: Mizan, 1993), h. 50-51